



**JIMT:**  
Jurnal Ilmu Manajemen Terapan

E-ISSN: 2686-4924  
P-ISSN: 2686-5246

<https://dinastirev.org/JIMT> [dinasti.info@gmail.com](mailto:dinasti.info@gmail.com) [+62 811 7404 455](tel:+628117404455)

DOI: <https://doi.org/10.38035/jimt.v7i4>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Cash Holding*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman

Lifia Anifaturohmah<sup>1</sup>, Eka Handriani<sup>2</sup>, Sri Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, Indonesia,  
[lifiaanifaturohmah8@gmail.com](mailto:lifiaanifaturohmah8@gmail.com).

<sup>2</sup>Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, Indonesia

Corresponding Author: [lifiaanifaturohmah8@gmail.com](mailto:lifiaanifaturohmah8@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** This study aims to analyze the effect of liquidity, firm size, cash holding, and total asset turnover on the profitability of manufacturing companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. This research uses a quantitative approach with a causal comparative research design. The data used are secondary data in the form of annual financial reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling, resulting in 50 companies as research samples with a total of 200 observations. The data analysis method employed panel data regression using the Fixed Effect Model with Eviews 12 software. The results show that partially liquidity, firm size, and cash holding do not have a significant effect on company profitability. Meanwhile, total asset turnover has a positive and significant effect on profitability. Simultaneously, liquidity, firm size, cash holding, and total asset turnover significantly influence profitability. These findings indicate that asset utilization efficiency plays an important role in improving company profitability.

**Keyword:** Liquidity, Firm Size, Cash Holding, Total Asset Turnover, Profitability

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, cash holding, dan total asset turnover terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 50 perusahaan dan total observasi sebanyak 200 data. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan Fixed Effect Model menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas, ukuran perusahaan, dan cash holding tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara itu, total asset turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, likuiditas, ukuran perusahaan, cash holding, dan total asset turnover berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini

menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

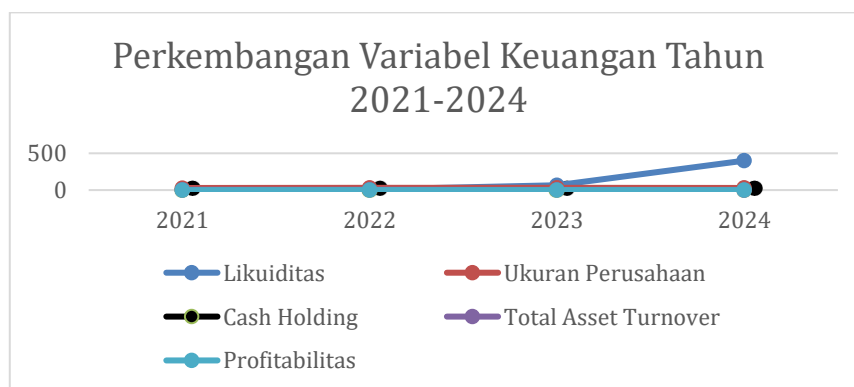
**Kata Kunci:** Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Cash Holding, Total Asset Turnover, Profitabilitas

## PENDAHULUAN

Industri manufaktur sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini tidak hanya berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, tetapi juga menjadi penyerap tenaga kerja yang signifikan serta penggerak utama kegiatan ekspor nonmigas. Berdasarkan laporan Kementerian Perindustrian (2024), subsektor makanan dan minuman terus menunjukkan kinerja positif, dengan pertumbuhan rata-rata di atas 5% per tahun selama periode 2021–2024. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya permintaan masyarakat, kemajuan teknologi, serta perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin modern dan praktis (Sihite, 2022). Meskipun demikian, dinamika ekonomi global dan nasional seperti fluktuasi harga bahan baku, inflasi, serta perubahan daya beli konsumen memberikan tantangan tersendiri bagi perusahaan dalam menjaga kinerja keuangannya. Salah satu indikator utama untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan komponen dimana perusahaan melakukan bisnis untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan dalam menjalankan bisnis (Nirawati *et al.*, 2022).

Periode 2021–2024 menjadi fase yang penuh tantangan bagi perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Indonesia. Pasca pandemi COVID-19, sebagian besar perusahaan menghadapi **tekanan signifikan terhadap kinerja keuangan**, terutama dalam aspek kemampuan untuk menghasilkan laba. Meskipun permintaan terhadap produk makanan dan minuman mulai mengalami pemulihan, sejumlah faktor eksternal dan internal membuat banyak perusahaan **menghadapi kesulitan dalam mempertahankan tingkat laba** yang stabil. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Melati & Sisdiyanto, 2024) telah menekankan bahwa pentingnya evaluasi menyeluruh terhadap kinerja perusahaan untuk mengurangi risiko yang muncul. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada industri makanan dan minuman selama periode 2021-2024.

Sebagai gambaran nyata dari fenomena tersebut pada sektor makanan dan minuman karena adanya tingkat persaingan yang ketat, sejumlah perusahaan di Indonesia menunjukkan indikasi ketidakstabilan keuangan yang cukup signifikan. Berdasarkan data z-score, beberapa perusahaan di sektor makanan dan minuman mengalami penurunan profitabilitas selama periode 2021-2024 dapat dilihat pada grafik 1 berikut:



Sumber: Data diolah, 2025  
**Gambar 1. Data Z-Score**

Profitabilitas merupakan komponen utama dalam menjalankan suatu bisnis untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan (Lase et al., 2022). Dari grafik diatas terlihat bahwa tingkat profitabilitas perusahaan selama periode 2021–2024 cenderung mengalami penurunan meskipun relatif stabil pada kisaran nilai yang rendah. Pada tahun 2021, profitabilitas tercatat sebesar 0,09%, kemudian sedikit menurun menjadi 0,08% pada tahun 2022. Kondisi ini bertahan pada tahun 2023 dengan tingkat profitabilitas yang sama, yaitu 0,08%. Namun, pada tahun 2024, profitabilitas kembali mengalami penurunan menjadi 0,07%. Penurunan bertahap ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau modal yang dimiliki belum optimal. Hal ini bisa disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional, tekanan persaingan di industri, atau efisiensi penggunaan aset yang belum maksimal, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun.

Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi penting karena tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan yang baik, tetapi juga meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan. Profitabilitas yang kuat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan di tengah tekanan ekonomi dan menjaga keberlanjutan operasionalnya. Selain itu, tingginya profitabilitas juga meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang dihasilkan, semakin besar pula minat investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham perusahaan (Sutanto, 2021). Dengan demikian, profitabilitas berperan penting dalam menjaga kepercayaan pasar dan mendukung pertumbuhan perusahaan di masa depan

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penelitian ini menganalisis likuiditas, ukuran perusahaan, *cash holding*, dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama periode 2021-2024.

Selanjutnya, perusahaan harus memperhitungkan tingkat kemampuan likuiditas yang terdapat pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menilai dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, baik terhadap pihak internal maupun eksternal perusahaan (Rojulmubin et al., 2023). Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan tren peningkatan yang sangat signifikan selama periode 2021–2024. Pada tahun 2021, likuiditas perusahaan berada pada angka 2,41%, yang menunjukkan kondisi keuangan yang masih terbatas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, pada tahun 2022 terjadi peningkatan menjadi 10,02%, menandakan adanya perbaikan pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Selanjutnya, pada tahun 2023, likuiditas meningkat cukup tajam hingga mencapai 55,88%, yang mengindikasikan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas atau aset setara kas untuk membayar utang jangka pendek.

Peningkatan paling signifikan terjadi pada tahun 2024, di mana likuiditas melonjak drastis menjadi 399,68%. Lonjakan ini dapat mencerminkan adanya efisiensi tinggi dalam manajemen kas, peningkatan pendapatan, atau kebijakan konservatif perusahaan dalam menjaga posisi keuangan agar tetap stabil di tengah dinamika ekonomi. Secara keseluruhan, situasi ini memperlihatkan bahwa perusahaan semakin memperkuat kemampuan likuiditasnya dari tahun ke tahun.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih (Nasir, 2021). Menurut (Nugraha & Riharjo, 2022) Ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa indikator seperti total penjualan, jumlah aset, dan banyaknya pelanggan tetap. Perusahaan dengan ukuran besar biasanya memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan, baik dari internal maupun eksternal, sehingga dapat membiayai berbagai proyek investasi yang berpotensi untuk meningkatkan laba. Dari grafik tersebut terlihat bahwa ukuran perusahaan selama periode 2021–2024 menunjukkan pergerakan yang relatif stabil dengan peningkatan yang sangat kecil dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, ukuran perusahaan tercatat sebesar 28,62%, kemudian pada tahun 2022 mengalami sedikit peningkatan menjadi 28,82% yang menunjukkan kondisi

perusahaan masih berada pada skala yang hampir sama. Selanjutnya, pada tahun 2023 ukuran perusahaan meningkat tipis menjadi 28,87%, dan pada tahun 2024 kembali mengalami sedikit kenaikan hingga mencapai 28,93%. Perubahan yang relatif kecil ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset atau total kekayaan perusahaan berjalan secara perlahan dan stabil tanpa adanya lonjakan signifikan. Kondisi tersebut dapat mencerminkan strategi perusahaan yang konsisten dalam mempertahankan skala usahanya sambil tetap menjaga efisiensi dan kestabilan operasional.

*Cash holding* merupakan aset yang memiliki tingkat kemampuan tertinggi perusahaan dan digunakan oleh manajemen untuk membiayai kegiatan investasi serta operasional perusahaan (Chandra, 2022). Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan selama periode 2021–2024 menunjukkan nilai yang relatif stabil, yaitu sebesar 0,13%. Nilai ini mencerminkan bahwa selama empat tahun terakhir tidak terjadi perubahan signifikan terhadap total aset atau skala usaha perusahaan. Stabilitas ukuran perusahaan ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan posisi dan kapasitas operasionalnya di tengah dinamika ekonomi yang terjadi. Meskipun tidak mengalami pertumbuhan yang besar, kestabilan ini juga dapat diartikan sebagai bentuk konsistensi perusahaan dalam menjaga efisiensi penggunaan aset serta mempertahankan kinerja keuangan pada tingkat yang seimbang.

*Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan, rasio ini merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa aset (Zaman, 2021). Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa rasio perputaran total aset perusahaan selama periode 2021-2024 menunjukkan pergerakan yang relatif fluktuatif namun cenderung menurun. Pada tahun 2021, rasio *total asset turnover* tercatat sebesar 0,09%, kemudian mengalami sedikit penurunan menjadi 0,08% pada tahun 2022. Kondisi ini menunjukkan adanya penurunan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Meskipun pada tahun 2023 rasio tersebut kembali meningkat menjadi 0,08%, peningkatan ini tidak signifikan dan belum mampu memperbaiki kinerja secara keseluruhan. Selanjutnya, pada tahun 2024, rasio *total asset turnover* kembali turun menjadi 0,07%, yang mengindikasikan penurunan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya untuk menciptakan pendapatan.

Perbedaan hasil dari penelian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* yang disebabkan oleh ketidakselarasan pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, *cash holding*, dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas perusahaan sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian yang diperoleh masih menunjukkan perbedaan temuan. Pada variabel **likuiditas**, penelitian yang dilakukan oleh (Rohendi & Sudradjat, 2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan mampu menghasilkan laba yang optimal. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian (Abdullah, 2025) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, karena tingginya likuiditas belum tentu mampu meningkatkan laba apabila dana yang dimiliki tidak dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu, penelitian mengenai **ukuran perusahaan** juga menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian (Setiawan, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya aset yang dimiliki perusahaan tidak selalu menjamin peningkatan laba perusahaan. Sementara itu, penelitian (Rosa & Hermanto, 2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas karena perusahaan yang memiliki aset besar

cenderung memiliki kemampuan operasional yang lebih baik dan akses pendanaan yang lebih luas.

Selanjutnya pada variabel *cash holding*, penelitian yang dilakukan oleh (Emanuel et al., 2022) menunjukkan bahwa cash holding berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena ketersediaan kas yang cukup dapat membantu perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional maupun investasi. Namun penelitian (Abu Hassan et al., 2022) menunjukkan bahwa tingkat kas yang terlalu tinggi tidak selalu meningkatkan profitabilitas perusahaan karena adanya biaya peluang (*opportunity cost*) yang menyebabkan dana kas tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan investasi yang lebih produktif.

Pada variabel *total asset turnover*, penelitian (Ginting, 2020) menunjukkan bahwa total asset turnover berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan karena semakin tinggi tingkat perputaran aset maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan dan laba. Namun penelitian (EVIANI, 2024) menunjukkan bahwa total asset turnover tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi penggunaan aset tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba perusahaan.

Unsur pembaruan penelitian ini terdapat pada karakteristik perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang memiliki padat modal berbeda dengan manufaktur lain. Perusahaan memiliki siklus produksi panjang, permintaan produk yang relatif stabil meskipun terjadi krisis ekonomi dan berperan penting dalam kontribusi terhadap **PDB nonmigas**. Periode 2021-2024 menggambarkan kondisi **pascapandemi COVID-19** di mana perusahaan manufaktur menghadapi dinamika baru dalam rantai pasokan, perubahan perilaku konsumen, fluktuasi harga bahan baku, dan peningkatan biaya produksi.

Dengan menggunakan data terbaru pasca pemulihan ekonomi, penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris yang lebih relevan tentang bagaimana faktor-faktor keuangan mempengaruhi profitabilitas dalam situasi ekonomi yang berubah. Penelitian ini menjadi penting karena keputusan keuangan yang diambil dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman setelah pandemi mencerminkan kemampuan adaptasi dan efisiensi pengelolaan sumber daya yang berbeda dari periode sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, *cash holding*, dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia. Penelitian diharapkan dapat memberikan **kontribusi teoritis** terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan dan **kontribusi praktis** bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja profitabilitas.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *causal comparative* dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, *cash holding*, dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Populasi penelitian berjumlah 95 perusahaan, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 50 perusahaan sebagai sampel dengan total 200 data observasi (50 perusahaan × 4 tahun). Instrumen penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan metode dokumentasi dengan mengunduh laporan keuangan dari situs resmi BEI. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* yang diolah menggunakan perangkat lunak *Eviews 12*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

### Hasil Analisis Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif**

	ROA	CR	SIZE	CH	TATO
Mean	0.080250	116.9866	28.81150	0.128100	2.595000
Median	0.070000	3.275000	29.00000	0.100000	2.480000
Maximum	0.940000	6168.630	32.94000	0.650000	15.40000
Minimum	-0.490000	0.010000	24.60000	-0.040000	0.090000
Std. Dev.	0.110360	611.7672	1.899805	0.122045	1.732972
Skewness	1.287212	7.712028	-0.163492	1.758906	3.746955
Kurtosis	25.23653	67.02555	2.404058	6.679687	25.58282
Jarque-Bera	4175.756	36143.11	3.850543	215.9591	4717.853
Probability	0.000000	0.000000	0.145836	0.000000	0.000000
Sum	16.05000	23397.31	5762.300	25.62000	519.0000
Sum Sq. Dev.	2.423688	74477571	718.2425	2.964078	597.6352
Observations	200	200	200	200	200

Sumber: Hasil Output Eviews 12, (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. **Profitabilitas (ROA)** memiliki rata-rata 0,080250 dengan standar deviasi 0,110360, menunjukkan variasi yang relatif kecil antar perusahaan.
2. **Likuiditas (CR)** memiliki rata-rata 116,9866 dan standar deviasi besar 611,7672, menandakan adanya perbedaan likuiditas yang besar antar perusahaan.
3. **Ukuran Perusahaan (SIZE)** memiliki rata-rata 28,81150 dan standar deviasi 1,899805 artinya ukuran perusahaan relatif stabil.
4. **Cash Holding (CH)** memiliki rata-rata 0,128100 dan standar deviasi 0,122045, menunjukkan sebagian besar perusahaan memiliki proporsi penyimpanan kas yang setara.
5. **Total Asset Turnover (TATO)** rata-rata sebesar 2,595 dengan standar deviasi 1,7329, menandakan perbedaan efisiensi penggunaan aset antar perusahaan.

### Uji Pemilihan Model

#### Uji Chow

#### Hasil Uji Chow

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: MODEL\_FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.909886	(49,146)	0.0000
Cross-section Chi-square	218.616389	49	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 12, (2025)

Berdasarkan hasil **Uji Chow**, karena nilai probabilitas < 0,05, maka yang digunakan adalah **Fixed Effect Model (FEM)**.

**Uji Hausman**  
**Hasil Uji Hausman**

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	30.197495	4	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 12, (2025)

Berdasarkan hasil **Uji Hausman**, karena nilai probabilitas < 0,05, maka yang digunakan adalah **Fixed Effect Model (FEM)**.

**Uji Legrange Multiplier**  
**Hasil Uji Legrange Multiplier**

**Tabel 4. Hasil Uji Hausman**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

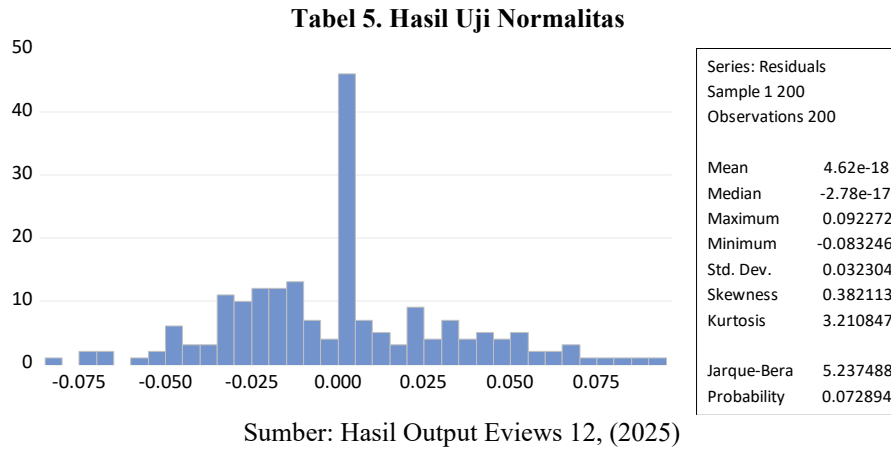
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	52.42557 (0.0000)	1.191874 (0.2750)	53.61744 (0.0000)
Honda	7.240550 (0.0000)	-1.091730 (0.8625)	4.347873 (0.0000)
King-Wu	7.240550 (0.0000)	-1.091730 (0.8625)	0.679354 (0.2485)
Standardized Honda	7.644004 (0.0000)	-0.848810 (0.8020)	-0.334551 (0.6310)
Standardized King-Wu	7.644004 (0.0000)	-0.848810 (0.8020)	-1.967392 (0.9754)
Gourieroux, et al.	--	--	52.42557 (0.0000)

Sumber: Hasil Output Eviews 12, (2025)

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier, karena nilai probabilitas Breusch-Pagan <0.05, maka yang digunakan adalah **Random Effect Model (REM)**  
Setelah dilakukan pemilihan model antara Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Legrange Multiplier dalam regresi data panel, maka model yang digunakan untuk hasil penelitian ini adalah **Fixed Effect Model (FEM)**.

Model yang terpilih adalah Fixed Effect Mode (FEM), maka harus dilakukan dengan Uji Asumsi Klasik. Uji Asumsi Klasik yang harus digunakan adalah Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas (Napitupulu *ea al.*, 2021:120).

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**  
**Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar di atas, setelah dilakukan proses eliminasi data outlier, diketahui bahwa nilai **Jarque-Bera sebesar 5,237488** dengan nilai **probabilitas sebesar 0,072894**. Karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,072894 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga model regresi panel yang digunakan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian asumsi klasik lainnya serta analisis regresi selanjutnya.

**Uji Multikolinearitas**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.012974	244.3614	NA
CR	1.46E-10	1.061843	1.024202
SIZE	1.50E-05	235.5410	1.014381
CH	0.003926	2.320391	1.097096
TATO	1.99E-05	3.646118	1.120478

Sumber: Hasil Output Eviews 12, (2025)

Berdasarkan dari hasil Uji Multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa **terdapat masalah multikolinearitas** dalam model regresi. Sehingga, seluruh variabel independen (CR, FIRM SIZE, CH, dan TATO) dapat digunakan bersama-sama dalam model tanpa menimbulkan gangguan pada hasil estimasi.

## Uji Heteroskedastisitas Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	20.64228	Prob. F(4,195)	0.0000
Obs*R-squared	59.49446	Prob. Chi-Square(4)	0.0000
Scaled explained SS	104.1991	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 12, (2025)

Berdasarkan dari hasil Uji Heteroskedastisitas pengamatan terhadap grafik residual, dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas** dalam model regresi. Sehingga, model ini telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang berarti varian error antar pengamatan adalah konstan.

## Uji Autokorelasi Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.128513	Mean dependent var	-4.34E-17
Adjusted R-squared	0.101420	S.D. dependent var	0.102007
S.E. of regression	0.096696	Akaike info criterion	-1.800118
Sum squared resid	1.804571	Schwarz criterion	-1.684676
Log likelihood	187.0118	Hannan-Quinn criter.	-1.753400
F-statistic	4.743425	Durbin-Watson stat	1.958503
Prob(F-statistic)	0.000157		

Sumber: Hasil Output Eviews 12, (2025)

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi karena nilai Durbin-Watson stat sebesar 1,958503

## Regresi Data Panel

**Tabel 8. Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.248368	0.114033	-2.178028	0.0306
CR	5.67E-06	1.21E-05	0.468621	0.6399
SIZE	0.008620	0.003877	2.223494	0.0273
CH	0.304585	0.062775	4.851997	0.0000
TATO	0.015640	0.004468	3.500714	0.0006

Sumber: Hasil Output Eviews 12, (2025)

Persamaan model regresi data panel :

$$Y_{it} = -0.248368 + 0.000005X1_{it} + 0.008620X2_{it} + 0.304585X3_{it} + 0.015640X4_{it} + e$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = Profitabilitas Perusahaan periode-t perusahaan-i

$X1_{it}$  = Likuiditas periode-t perusahaan-i

$X2_{it}$  = Ukuran Perusahaan periode-t perusahaan-i

$X3_{it}$  = Cash Holding periode-t perusahaan-i

$X4_{it}$  = Total Asset Turnover periode-t periode-i

e = Variabel di luar model

**Hipotesis**  
**Uji T**  
**Hasil Uji T**

**Tabel 9. Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.294049	0.388301	-0.757270	0.4501
CR	-9.47E-06	1.00E-05	-0.942762	0.3474
SIZE	0.008665	0.013364	0.648357	0.5178
CH	0.149795	0.089073	1.681702	0.0948
TATO	0.041068	0.004565	8.996022	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 12, (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Berdasarkan hasil uji t pada variabel **likuiditas**, diperoleh nilai probabilitas sebesar **0,3474**, yang menunjukkan bahwa **likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan**. Selain itu, **arah pengaruhnya bersifat negatif**, ditunjukkan oleh **nilai koefisien sebesar -0,00000947**.
- b. Berdasarkan hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan, diperoleh nilai probabilitas sebesar **0,5178**, yang menunjukkan bahwa **ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan**. Selain itu, **arah pengaruhnya bersifat positif**, ditunjukkan oleh **nilai koefisien sebesar 0,008665**.
- c. Berdasarkan hasil uji t pada variabel cash holding, diperoleh nilai probabilitas sebesar **0,0948**, yang menunjukkan bahwa **cash holding tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan**. Selain itu, **arah pengaruhnya bersifat positif**, ditunjukkan oleh **nilai koefisien sebesar 0,149795**.
- d. Berdasarkan hasil uji t pada variabel total asset turonver, diperoleh nilai probabilitas sebesar **0,0000**, yang menunjukkan bahwa **total asset turnover berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan**. Selain itu, **arah pengaruhnya bersifat positif**, ditunjukkan oleh **nilai koefisien sebesar 0,041068**.

**Uji F**  
**Hasil Uji F**

**Tabel 9. Hasil Uji F**

R-squared	0.713001	Mean dependent var	0.080250
Adjusted R-squared	0.608816	S.D. dependent var	0.110360
S.E. of regression	0.069024	Akaike info criterion	-2.283426
Sum squared resid	0.695596	Schwarz criterion	-1.392881
Log likelihood	282.3426	Hannan-Quinn criter.	-1.923036
F-statistic	6.843629	Durbin-Watson stat	2.625354
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 12, (2025)

Prob(F-Statistic) = 0,000000 maka seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.713001
Adjusted R-squared	0.608816
S.E. of regression	0.069024
Sum squared resid	0.695596
Log likelihood	282.3426
F-statistic	6.843629
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 12, (2025)

Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,608816 atau 60,8% maka variabel profitabilitas perusahaan ini dapat digambarkan sebesar 71,3 % oleh variabel independennya. Sedangkan sisanya 39,2 % digambarkan oleh variabel-variabel di luar model regresi pada penelitian ini.

#### Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel Total Asset Turnover (TATO) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan tiga variabel lainnya yaitu Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Cash Holding (CH) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2021–2024.

Hasil ini memberikan gambaran bahwa tingkat laba perusahaan pada industri makanan dan minuman lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, bukan dari besar kecilnya aset, jumlah kas yang disimpan, ataupun kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendek.

- TATO yang signifikan menunjukkan bahwa profitabilitas meningkat ketika perusahaan lebih efisien dalam memutar aset menjadi pendapatan. Semakin cepat aset berputar, semakin besar volume penjualan yang bisa dicapai, sehingga laba bersih (yang tercermin pada ROA) meningkat. Kondisi ini sejalan dengan logika bisnis subsektor makanan dan minuman yang memiliki karakteristik operasional cepat, volume produksi besar, dan tingkat persaingan tinggi sehingga efisiensi penggunaan aset sangat menentukan keberhasilan.
- Di sisi lain, variabel likuiditas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena tingginya likuiditas belum tentu mencerminkan efektivitas penggunaan aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset lancar besar belum tentu memanfaatkannya secara optimal untuk aktivitas yang produktif dan menghasilkan laba.
- Kemudian, ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya, perusahaan yang memiliki aset besar tidak otomatis memperoleh laba tinggi. Besar kecilnya perusahaan belum tentu sejalan dengan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.
- Variabel cash holding juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa jumlah kas yang dipegang perusahaan tidak secara langsung meningkatkan laba. Perusahaan cenderung menahan kas untuk tujuan keamanan (precaution), tetapi jumlah kas tersebut belum tentu digunakan secara produktif dalam kegiatan operasional.
- Secara simultan, seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu nilai Adjusted R-Square sebesar 60,8% menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan jelaskan yang kuat, dimana profitabilitas dapat diterangkan oleh CR, SIZE, CH, dan TATO sebesar 60,8% sementara 39,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti leverage, pertumbuhan penjualan, struktur biaya, dan efisiensi operasional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan aset untuk meningkatkan penjualan menjadi fokus yang jauh lebih penting dalam meningkatkan laba dibanding hanya memperbesar aset, menambah kas, ataupun menjaga likuiditas yang tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel Fixed Effect Model pada 50 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak menjamin peningkatan laba. Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya besar kecilnya aset perusahaan tidak serta merta menentukan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Cash Holding (CH) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Besarnya kas yang disimpan perusahaan tidak memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan laba. Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ini berarti semakin tinggi tingkat perputaran aset, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan sehingga profitabilitas meningkat. Secara simultan keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu nilai Adjusted R-Square sebesar 60,8% menunjukkan bahwa variabel CR, SIZE, CH dan TATO mampu menjelaskan profitabilitas sebesar 39,2% sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

## REFERENSI

- Abdullah. (2025). Pengaruh likuiditas, leverage, dan aktivitas terhadap profitabilitas: Studi komparatif sektor manufaktur dan non-manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa*, 7(3), 9–17. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v7i3.1260>
- Abu Hassan, M. F. A., Abdull Rahman, N. L., & Badri Shah, N. S. (2022). Financial performance analysis of transportation industry pre and during COVID-19 pandemic: A profitability approach. *Jurnal Intelek*, 17(2), 149–159. <https://doi.org/10.24191/ji.v17i2.18193>
- Arianti, B. F., & Yatinigrum, R. (2022). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 1–10.
- Chandra, E. A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi cash holding pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 27(3), 302–317.
- Emanuel, R., Antonius, J., Apriyanto, R. P., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Dewan direksi, cash holding, nilai perusahaan: Peran moderasi dari leverage. *Jurnalku*, 2(1), 54–67. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i1.143>
- Eviani, L. (2024). *Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. <https://repo.undiksha.ac.id/19814/>
- Ginting. (2020). Studi empiris: Pengaruh firm size, current ratio, dan total asset turnover terhadap profitabilitas melalui return on equity. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 1(2), 79–85.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 1(2), 254–260.
- Melati, J. V. D., & Sisdianto, E. (2024). Evaluasi keuangan perusahaan: Fokus pada likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).

- Nasir, M. J. A. (2021). Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 18(2), 261–286.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Nugraha, B. A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(12).
- Octavia, A. N. (2024). Pengujian trade off theory pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MBIA*, 23(3), 313–326.
- Ridhasyah, R., Nursafaah, F., & Tristiawan, F. (2024). Perspektif signalling theory: Pertumbuhan perusahaan, kualitas laba, dan kinerja keuangan perusahaan go public di Indonesia. *Journal Economic Insights*, 3(2), 89–101.
- Risianti, D. E., & Cahyaningtyas, F. (2024). Optimalisasi finansial pada industri barang konsumsi: Analisis faktor-faktor yang memengaruhi cash holding. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 9(1), 613–622.
- Rohendi, H., & Sudradjat, S. (2022). Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas: Bukti empiris pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(1), 147–156. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i1.3592>
- Rojulmubin, F., Nurhidayah, I., Arifianto, C. F., & Nazar, S. N. (2023). Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan PT Adhi Karya 2017–2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 11–19.
- Rosa, E., & Hermanto, H. (2024). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 404–415. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2247>
- Sean, S., & Nugroho, V. (2022). Faktor yang mempengaruhi cash holding pada perusahaan manufaktur BEI tahun 2017–2019. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1205–1214.
- Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap kualitas laba. *Menara Ilmu*, 11(77), 243–255.
- Sihite, A. H. (2022). Analisis perubahan pola konsumsi masyarakat dan implikasinya terhadap sektor perekonomian. *Jurnal Price: Ekonomi dan Akuntansi*, 1(1), 36–46.
- Susanto, E. E., & Suryani, Z. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(9), 2413–2426.
- Sutanto, C. (2021). Literature review: Pengaruh inflasi dan leverage terhadap profitabilitas dan return saham. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 589–603.
- Zaman, M. B. (2021). Influence of debt to total asset ratio, current ratio and total asset turnover on return on assets and its impact on stock prices on mining companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008–2017. 2(1), 114–132.